

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA  
KELAS V SDN 1 GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**VINA RESVIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 1 GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG

Oleh

VINA RESVIANI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Gulak galik Bandar Lampung, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandar Lampung melalui penerapan metode Jigsaw. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan lembar observasi dan soal test formatif. Teknik analisa data berupa analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa, persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I kategori “Kurang Tinggi”. Pada siklus II menjadi tinggi

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil belajar, Pembelajaran Jigsaw

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA  
KELAS V SDN 1 GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**VINA RESVIANI**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

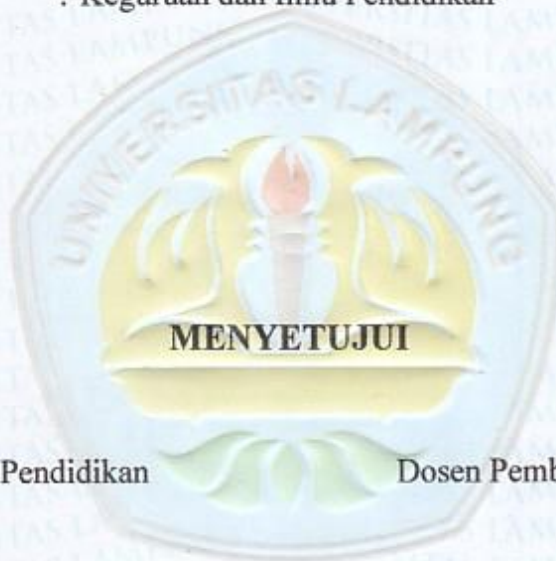
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN 1 GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : ***Vina Resviani***

No. Pokok Mahasiswa : 1513069067

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

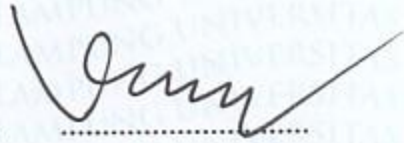
**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001



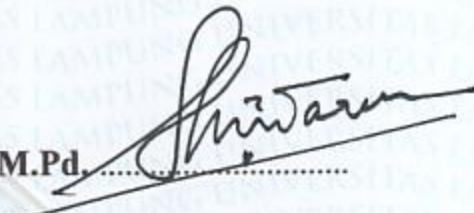
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Desember 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Vina Resviani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069067  
Fakultas ; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : S1 PGSD SKGJ  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung  
Judul PENERAPAN MODEL COOPARATIVE  
LEARNING TYPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 1 GULAK  
GALIK BANDAR LAMPUNG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

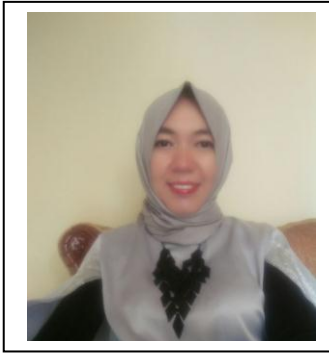
Bandar Lampung, 20 Januari 2018

Penulis



Vina Resviani

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vina Resviani dilahirkan di Bandar Lampung, 9 Desember 1984 . Penulis anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Hi Makmun Rasyid Nurdin dan Hj Yeni Rafiana, S. Pd. Pendidikan penulis dimulai dari SDN 2 Rawa Laut lulus pada tahun 1997. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2000. Selanjutnya penulis melanjutkan ke SMA Negeri 8 Bandar Lampung lulus pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan D2 PGSD Unila lulus pada Tahun 2007. Dan penulis melanjutkan SI STKIP PGRI Bandar Lampung lulus pada tahun 2011 dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan PGSD SKGJ

MOTTO

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum Hingga Mereka  
Mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

“Perjuangan Tanpa Henti Kesuksesan Pasti Terjadi”

(Penulis)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati. Ku persembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan tercinta :

1. Kedua orang tuaku, Hi Makmun Rasyid Nurdin dan Ibunda Hj Yeni Refiana tercinta yang telah yang telah membsarkan dengan penuh kasih sayang dan perhatian
2. Suamiku dan anak-anaku tercinta, yang telah memahamiku dengan penuh cinta dan memberikan motivasi dalam setiap langkah hidupku
3. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis
4. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan SI PGSD SKGJ
5. Almamater Tercinta Universitas Lampung
6. Seluruh dewan guru SDN 1 GulakGalik Bandar Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas di SDN 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas skripsi. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akim, M. P, selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Maman Surahman, M. Pd, selaku ketua Prodi PGSD Universitas Lampung
5. Ibu Dra. Erni Mustakin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senang tiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami
6. Bapak Riyanto M Taruna, M.Pd, dosen pembahas yang senang tiasa memberikan saran dan arahan yang terbaik
7. Bapak Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan

8. Seluruh dewan guru, staf, karyawan , tata usaha SDN 1 Gulak galik yang telah membantu segala hal dalam proses penelitian di SDN 1 Gulak galik
9. Suamiku dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demikeberhasilan penulis
10. Teman teman SI PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Semoga bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik bagi aalah SWT

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan. Skripsi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya

Bandar Lampung, 27 Desember 2017

Vina Resviani

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoretis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Prinsip-Prinsip Belajar .....	10
2. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Konsep Dasar Pembelajaran .....	12
c. Pendekatan Pembelajaran .....	13
B. Teori Belajar .....	13
1. Teori Behavioristik .....	13
2. Teori Kognitif .....	13
3. Teori Disiplin Mental .....	14
C. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	15
2. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	17
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i> .....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	18
D. Aktivitas Belajar .....	19
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	19
2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar .....	20
E. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar .....	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	23
3. Ciri-Ciri Hasil Belajar .....	26

F. Pembelajaran PKn SD.....	27
1. Pengertian Pembelajaran PKn SD.....	27
2. Tujuan Mata Pelajaran PKn .....	28
3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan .....	29
4. Ruang Lingkup Materi PKn .....	29
5. Ruang Lingkup Materi Yang Akan diajarkan .....	30
G. Penelitian yang Relevan .....	30
H. Kerangka Pikir Penelitian .....	30
I. Hipotesis Tindakan .....	31

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
1. Pendekatan .....	32
2. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian .....	33
1. Waktu Penelitian .....	33
2. Tempat Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	33
E. Langkah-Langkah Tindakan Penelitian.....	34
1. Siklus 1.....	34
I. Perencanaan tindakan.....	34
II. Pelaksanaan .....	35
III. Pengamatan (Observasi) .....	36
IV. Refleksi .....	36
2. Siklus 2.....	36
1. Perencanaan Tindakan .....	36
2. Pelaksanaan.....	37
3. Pengamatan (Observasi).....	37
4. Refleksi.....	38
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisa Data .....	39
1. Kualitatif .....	39
2. Data Kuantitatif.....	40
3. Alat Pengumpul Data.....	42
H. Teknik Analisis Data .....	42
I. Indikator Keberhasilan .....	43

### **IV. PENELITIAN DAN PEBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	45
a. Perencanaan Tindakan .....	45
b. Pelaksanaan Tindakan .....	46
2. Siklus I Pertemuan II .....	48
a. Hasil Pengamatan siklus I.....	49
b. Hasil Belajar Siklus 1 .....	51



c. Kinerja Guru Siklus I.....	52
2. Refleksi Siklus I.....	53
3. Saran perbaikan .....	55
4. Siklus II Pertemuan I .....	56
5. Siklus II Pertemuan 2.....	58
6. Hasil Pengamatan Siklus II.....	60
a. Aktivitas Belajar siswa Siklus II .....	60
7. Hasil Belajar Siklus 2 .....	61
8. Kinerja Guru pada siklus II .....	62
9. Refleksi Siklus II .....	63
B. Pembahasan .....	65
1. Kinerja Guru .....	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

## DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil UAS Pendidikan Kewarganegaraan SDN 1 Gulak Galik .....	3
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.....	32
3. Kreteria Penilaian Skor.....	33
4. Kategori Aktivitas.....	33
5. Kreteria Aktivitas Belajar siswa .....	34
6. Silang Antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik.....	35
7. Hasil Belajar Pra Siklus .....	40
8. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan 2 Menggunakan Media Gambar .....	43
9. Kreteria Nilai Aktivitas Siswa Siklus I.....	45
10. Keterkaitan Antara Aktivitas dan hasil belajar PKn Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung.....	47
11. Hasil Belajar Siklus II.....	51
12. Kategori Nilai Aktivitas Siswa Siklus II .....	53
13. Keterkaitan antara aktivitas dan hasil belajar PKn Siklus II Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung.....	55
14. Nilai Rata-rata Aktivitas Aktivitas Belajar Siswa .....	56
15. Nilai Hasil Belajar Siswa.....	57
16. Hubungan Aktivitas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn	57
17. Hubungan Aktivitas dengan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran PKn	57
18. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus , Siklus I dan II .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Grafik peningkat aktivitas belajar.....	66
2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	68
3. Grafik Nilai rata-rata.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN</b>	<b>Halaman</b>
1. Silabus .....	75
2. RPP .....	78
3. RPP .....	83
4. Soal PKn .....	80
5. Soal PKn .....	92
6. Data siswa dan Nilai Siklus I dan II.....	99
7. Surat izin Penelitian .....	100
8. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	101
9. Surat Kesediaan Teman Sejawat Dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	102
10. Surat Keterangan.....	103
11. Izin Penelitian .....	104
12. Gambar Kegiatan Siswa.....	105

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas, 23). Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, nasional Indonesia, dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Selanjutnya disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 berbunyi, "Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan". Masih disebutkan dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 menyatakan, Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Membahas mengenai isi kurikulum dasar yang ada dalam Undang-Undang tersebut, tentu hal ini tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Salah satunya adalah menjadikan peserta didik sebagai makhluk social seutuhnya. Hal ini tentu membutuhkan proses dalam pembentukannya dan pembentukan tersebut berkaitan erat dengan kegiatan belajar dikelas. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk sosial adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tujuan dari mata pelajaran PKn ini agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki Kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkomputisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. (KTSP 2006: 37).

Berdarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis pada aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung. Sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel : 1.1 Hasil Ulangan Semester Mata Pelajaran PKN**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa	Nilai	Jumlah Siswa Yang >65 dan <65	KKM	Keterangan
1	V	20	15%	65	3	65	Tuntas
			85%	<64	17		Belum Tuntas
		20	100%		20		

Sumber : Dokumentasi Guru Kelas V Sd Negeri 1 Gulak Galik

tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar PKN dari 20 Orang siswa, 17 Orang siswa (85%) belum mencapai KKM yang ditentukan di sekolah tersebut.

Setelah penelitian melakukan observasi, Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran, selain ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal, diantaranya yaitu efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

Efektifitas strategi dan eksternal, diantaranya yaitu efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dilihat tingkat keberhasilannya dari pencapaian nilai yang diraih oleh siswa dalam akhir pembelajaran. Untuk dapat meraih hasil yang maksimal dari proses pembelajaran adalah mutlak diperlukan, seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2004: 1) bahwa: Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui perbaikan proses pembelajaran, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal itu, keberagaman penyajian dalam bentuk kegiatan latihan, tugas pengayaan akan memberikan dampak terhadap kemampuan berfikir rasional, keterampilan sosial, meningkatkan intelektual, dan mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasar situasi dan kondisi yang dialami.

Perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan/lembaga biasanya dimaksudkan untuk menyesuaikan hal yang sedang

dikerahkan atau hasil yang diraih dari suatu pekerjaan dengan tingkat perkembangan dan kemajuan yang sedang berlangsung. Dalam bidang pendidikan, penyesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan telah berdampak pada terjadinya perubahan dan penyesuaian kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum telah dilakukan beberapa kalinya diantaranya kurikulum 1994, 1998, KBK, dan KTSP.

Tiap perubahan kurikulum ini berdampak pula pada perubahan cara, strategi, dan metode pembelajaran yang dilakukan. Salah satu contoh, kurikulum 1986 memusatkan proses pembelajaran pada guru, aktifitas dilaksanakan oleh guru, sehingga guru cenderung mendominasi kelas dan siswa lebih banyak mendengardan menerima saja materi pembelajaran yang diberikan, sedang dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2006 (KTSP) arah pembelajaran berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Rendahnya aktifitas dan hasil belajar tersebut tidak mutlak kelemahan siswa, namun kemungkinan belum adanya tehnik ataupun metode pembelajaran yang tepat. Selama ini metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn hanya ceramah, Tanya jawab dan tugas sehingga proses pembelajaran selama ini berlangsung monoton. Disamping itu proses pembelajaran ini didominasi oleh guru yang membuat siswa kurang antusias dan kurang merespon materi yang mereka pelajari, hal inilah yang mebuat daya serap siswa dalam pelajaran PKn melemah sehingga hasil belajar maupun aktifitas siswa menjadi rendah. Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar maka metode pembelajaran PKn dikembangkan kembali dalam bentuk model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw*.

Dengan menerapkan model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw* pada proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk menuju kearah tersebut maka PTK ini harus dilaksanakan guna memberikan pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta melakukan hal-hal baru demi meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Dasar pemikiran tersebut diatas merupakan alasan utama penulis memilih tema dengan judul, “Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Rendahnya aktifitas dan hasil belajar tersebut diatas maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa.
2. Kurangnya aktifitas belajar dari siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKn.
4. Metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dari 20 orang siswa hanya 3 orang siswa (15%) yang telah mencapai KKM sedangkan 17 orang siswa (85%) belum tercapainya KKM yaitu 65.
6. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, dana, dan masalah dalam penelitian, maka peneliti hanya membatasi masalah pada Penerapan

Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran PKN kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung ?
2. Apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKN di kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran PKn.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi siswa**

- a. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung Tahun 2017/2018.
- b. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung.

#### **2. Bagi Guru**

- a. Untuk memperbaiki sistem pembelajaran PKn dengan proses pembelajaran yang lebih tepat.
- b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi guru, khususnya guru PKn tentang pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

#### **3. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Untuk memperbaiki metode mengajar di SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung.
- b. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan membantu sekolah lebih maju dan berkembang dalam meningkatkan kualitas dan hasil

belajar siswa khususnya dalam pelajaran PKn dan mata pelajaran lain umumnya

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Untuk memperoleh pengetahuan tentang strategi pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Belajar**

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengemukakan bahwa penentu dari belajar adalah siswa.

##### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.

Sedangkan Menurut Gagne dalam Whandi (2007) belajar di definisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman”. Slameto (2009: 5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lebih lanjut Abdillah (2007) dalam Aunurrahman

(2010:35) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Dengan demikian dapat penulis disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

## **b. Prinsip-Prinsip Belajar**

Seorang calon guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar Menurut Slameto (2009: 27-28) adalah sebagai berikut :

### **1. Berdasarkan prasyarat yang dilakukan untuk belajar**

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- b. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

## **2. Sesuai hakekat belajar**

- a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
- b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
- c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

## **3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari**

- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- b. Harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

## **4. Syarat keberhasilan belajar**

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar tersebut diatas dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa mampu mengatur waktu, membuat jadwal dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga akan membuahkan hasil yang maksimal.

## **5. Implikasi Belajar Terhadap Pembelajaran**

Menurut Slameto (2009:26) Implikasi belajar terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pada prinsipnya, strategi pembelajaran digunakan guru untuk mengaktifkan siswa belajar (mental dan emosional).
- b. Perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar harus dirumuskan secara jelas dalam rumusan kompetensi yang mengandung tujuan pembelajaran atau indikator (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- c. Guru harus menyiapkan lingkungan belajar yang memicu dan menantang siswa belajar. Lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan melalui pengalaman langsung atau pengamatan

langsung hasilnya akan lebih baik daripada dengan melalui pengalaman dan pengamatan tidak langsung.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Sagala, (2008:15) Pembelajaran ialah membelajarkansiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sudjana (2005:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang disiapkan dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

### **b. Konsep Dasar Pembelajaran**

Konsep dasar pembelajaran adalah guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya agar para guru

mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

### c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat berarti anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afekif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar.

Dalam belajar tentang pendekatan pembelajaran tersebut, orang dapat melihat:

1. Pengorganisasian siswa.
2. Posisi guru-siswa dalam pengolahan pesan.
3. Pemerolehan kemampuan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dengan pengorganisasian siswa dapat dilakukan dengan:

1. Pembelajaran secara individual.
2. Pembelajaran secara kelompok.
3. Pembelajaran secara klasikal.

## B. Teori Belajar

### 1. Teori Behavioristik

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku. Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Kemudian, bagian-

bagian tersebut disusun secara hirarki, dari yang sederhana sampai yang kompleks (Sukmadinata, 2007:168).

## **2. Teori Kognitif**

Tidak seperti halnya belajar menurut perspektif behavioris dimana perilaku manusia tunduk pada peneguhan dan hukuman, pada perspektif kognitif ternyata ditemui tiap individu justru merencanakan respons perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu dia mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti. Teori belajar yang berasal dari aliran psikologi kognitif ini menelaah bagaimana orang berpikir, mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah (Wahyuni, 2007:112).

## **3. Teori Disiplin Mental**

Teori belajar disiplin mental menjadi dasar untuk disusunnya strategi dan model pembelajaran untuk diterapkan bagi siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang menggunakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Teori disiplin mental relevan apabila diterapkan dalam sistem pembelajaran, karena kriteria belajar bagi siswa adalah adanya perubahan perilaku pada diri individu, perubahan perilaku yang terjadi hasil dari pengalaman, dan perubahan tersebut relatif menetap (Wahyuni, 2007:121).

3 (tiga) teori diatas yang penulis gunakan adalah teori teori behavioristik karena teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan menjadi stimulus untuk merangsang pembelajaran berperilaku



### **C. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran *kooperatif* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah "*homo homini socius*" yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan

teman-teman di Universitas John Hopkins (Arsad A, 2011). Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” ..

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topic pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

## 2. **Prosedur Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe**

### ***Jigsaw***

- a. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi beberapa bagian.
- b. Hitunglah jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu dua cara yang pantas, bagikan tugas berbeda pada kelompok peserta yang berbeda.
- c. Setelah selesai, bentuklah kelompok "*Jigsaw Learning*". Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kwartet menghitung 1,2,3,4. Kemudian bentuklah kelompok dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio masing-masing orang akan mempelajari bagian-bagian berbeda. Seorang mempelajari bagian 1, seorang mempelajari bagian 2, dan seorang lagi mempelajari bagian 3.
- d. Mintalah anggota kelompok "*Jigsaw Learning*" mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- e. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas untuk memberi ulasan. Kemudian sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

## 3. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw***

Indrawati (2009: 82) menjelaskan dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini terdapat beberapa tahap-tahap dalam penyelenggaraannya, yaitu:

- a. Peserta didik dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok –kelompok peserta didik tersebut dapat dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk mengoptimalkan manfaat belajar dalam kelompok, keanggotaannya seyogyanya heterogen. Jumlah kelompok yang tepat menurut penelitian adalah 4-5 orang.
- b. Setelah peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan banyaknya materi yang akan didiskusikan, di dalam *Jigsaw* ini setiap anggota kelompok ditugaskan mempelajari suatu materi tertentu. Kemudian peserta didik lain mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan dengan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga masing-masing perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
- c. Setelah masing-masing perwakilan tersebut menguasai materi yang diberikan, mereka kembali ke kelompok masing-masing. Selanjutnya masing-masing perwakilan akan menjelaskan materi yang didapatnya kepada anggota kelompoknya. Sehingga anggota kelompok yang lain dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.

- d. Peserta didik diberi tes/kuis oleh guru, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi oleh peserta didik.

Menurut Komalasari (2011: 65-66), langkah-langkah pembelajaran

*Jigsaw* antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari bagian/ subbab materi yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka
- e. Setelah selesai berdiskusi, tiap anggota kembali ke masing-masing kelompok dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lain mendengarkan dengan sungguh sungguh.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberikan evaluasi
- h. Penutup.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

##### **Tipe *Jigsaw***

Roestiyah (2011: 35) mengemukakan model pembelajaran tipe

*Jigsaw* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
- b. Meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.
- c. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Sedangkan menurut Nurhadi (2006: 63-64) kelebihan model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki keunggulan, sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian soal.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap dan keterampilan.
- c. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen serta meningkatnya keterampilan metakognitif
- d. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
- e. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan ide serta pendapatnya

Selain kelebihan, pendekatan pembelajaran tipe Jigsaw juga mempunyai kelemahan sebagai berikut seperti kata Roestiyah (2011:36):

- a. Kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar karena masih terbawa metode konvensional dimana pemberian materi terjadi secara satu arah.
- b. Kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.

Senada dengan pendapat diatas, Nurhadi (2006:63-64) menyebutkan kelemahan dari metode pembelajaran tipe Jigsaw sebagai berikut:

- a. Kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan model pembelajaran tipe Jigsaw
- b. Kurangnya penguasaan dari pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Karena penerapan model ini harus diawasi dan dibimbing oleh pendidik, tanpa adanya bimbingan pembelajaran kadang tak terkendali, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## **D. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Mulyono (2007: 26), aktivitas belajar artinya kegiatan/keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Sedangkan belajar, menurut Hamalik (2008: 28) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui

interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Menurut Sudjana (2005: 1), belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang baik.

## **2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Hanafiah dan Cucu suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.

- d. Kegiatan-kegiatan menulis (writing activities), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (drawing activities), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan motorik (motor activities), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (mental activities), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (emotional activities), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

### **3. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar**

Menurut Dimiyati (2006:12) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut.

- a. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Interaksi siswa dengan guru.
- c. Interaksi siswa dengan siswa.
- d. Kerjasama kelompok.
- e. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok.
- f. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- g. Aktivitas belajar siswa dalam menggunakan alat peraga. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

### **E. Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Menurut Oemar Hamalik (2008: 40), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

## 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bettencourt (1989) dalam panen (2007: 79), “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya”. Hasil belajar siswa juga bergantung pada apa yang telah diketahui oleh siswa yang berupa konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi dengan bahan yang dipelajari.

Menurut Nana Sudjana (2005 : 20) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Nana Sudjana (2005 : 38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis

Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa kita memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu. Keberhasilan-keberhasilan siswa sebagaimana disebutkan diatas merupakan keberhasilan belajar.



Dari uraian diatas, penulis sajikan hasil belajar merupakan suatu hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka maupun huruf yang ditulis dalam buku laporan nilai atau raport yang diberikan setelah selesai mengikuti tes.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. M. Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

a. Faktor Internal faktor yang berasal dari diri meliputi

### **1. Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

### **2. Intelegensi dan Bakat**

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

### 3. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

### 4. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis,

dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

b. Faktor eksterna yaitu faktor yang berasal dari luar diri

1. Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model koopertif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk

mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

### 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

### 4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

## c. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Dimiyati (2006: 45), ciri-ciri yang merupakan perubahan tingkah laku hasil belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan tingkah laku secara sadar, berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, yaitu sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung secara terus menerus dan tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Bahwa perubahan tersebut senantiasa akan bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Bahwa suatu proses belajar tersebut meliputi perubahan tingkah laku.

## **F. Pembelajaran PKn SD**

### **1. Pengertian Pembelajaran PKn SD**

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*). Matapelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Mulyasa (2007:21) Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Djahiri (2011:32) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari

jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kita.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran PKn**

Menurut Mulyasa (2007:25) Tujuan matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut.

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- c. Berkembang secara positif, dinamis, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006:2) Mata pelajaran PKn terdiri dari dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi ketrampilan Kewarganegaraan (*civics skill*) meliputi ketrampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi nilai-nilai Kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri,

komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan Moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas. Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan bidang kajian Interdisipliner artinya materi keilmuan Kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat.

### **3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:45) Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi yang sempurna terhadap perkembangan anak didik yaitu sebagai berikut.

- a. Mengembangkan dan melestarikan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai moral Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan yang terjadi didalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai Bangsa Indonesia yang merdeka bersatu dan berdaulat.
- b. Mengembangkan dan membina siswa menuju terwujudnya manusia seutuhnya yang sadar politik, hukum dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia, berlandaskan Pancasila.

Membina pemahaman dan kesadaran siswa terhadap hubungan antara sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

### **4. Ruang Lingkup Materi PKn**

Pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

### **5. Ruang Lingkup Materi Yang Akan diajarkan**

1. Ari penting Kesatuan NKRI

2. Fungsi Pancasila sebagai Perekata Persatuan Bangsa
3. Makna Kesatuan Wilayah Indonesia

### **G. Penelitian yang Relevan**

1. **Paksi Indra**, 2009 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Unsur Periodik Kelas X di MA Uswatun Hasanah Mangkang dengan kesimpulan Ada pengaruh signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem unsur periodik
2. **Kesya Arena**, dengan judul skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Di SMK Wongsorejo Rembong dengan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran tipe Jigsaw lebih tinggi daripada nilai rata-rata pembelajaran metode konvensional

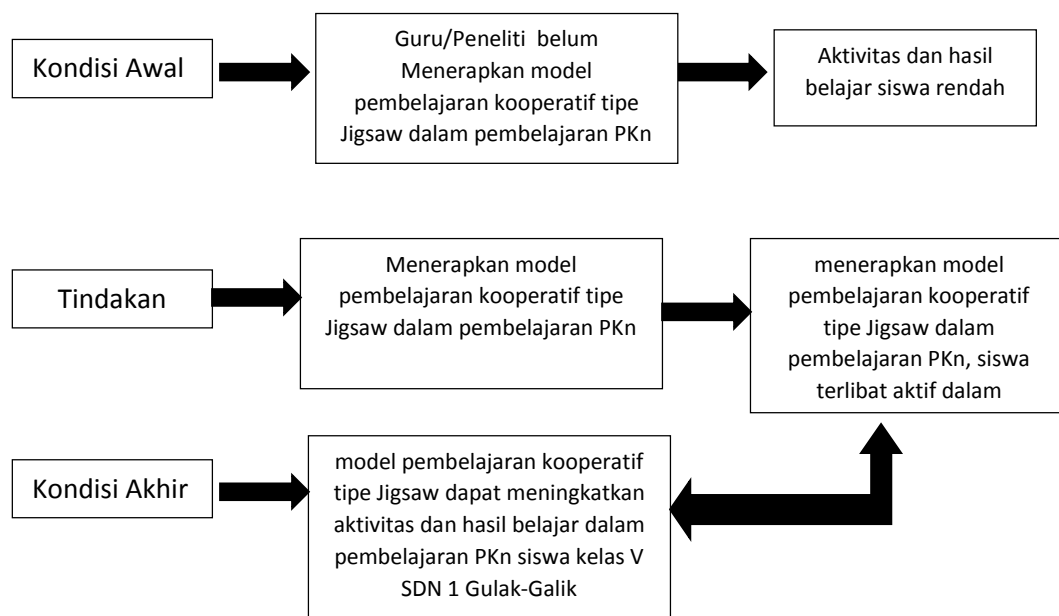
### **H. Kerangka Pikir Penelitian**

Pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovasi sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak jarang ditemukan masalah-masalah di dalam kelas. Selain itu guru tidak mengemas pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan teori diatas didapatkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw diharapkan siswa mampu meningkatkan aktivitas



dalam pembelajaran serta hasil nilai belajar PKn. Model pembelajaran Jigsaw adalah metode belajar yang mendorong siswa menjadi lebih aktif, dimana siswa memiliki tanggung jawab lebih besar dibandingkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa dituntut harus bekerja sama dan setiap anggota bertanggung jawab untuk menguasai dan menyampaikan suatu materi yang diberikan kepadanya. Berikut ini bagan kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir.

## I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan

Berdasarkan teori, tinjauan pustaka dapat dirumuskan hipotesis diatas, hipotesis penelitian ini yaitu apabila pembelajaran PKn menerapkan model Coaparative Learning tive jigsaw sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat?
2. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 Akan meningkat?

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Arikunto (2006:143) menyatakan bahwa “ untuk mengolah data kuantitatif ini telah digunakan teknik statistik”. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan karena peneliti perlu menolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebagai subjek penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif di dukung oleh data kuantitatif yang berupa angka-angka

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Arikunto (Suyadi,2012:18), adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan dan orang lain demi kepentingan bersama.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terhadap pembelajaran PKn bagi siswa kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung ini menggunakan langkah dengan tahap tahap sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap observasi, 4) Tahap refleksi.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung

## **C. Subyek Penelitian**

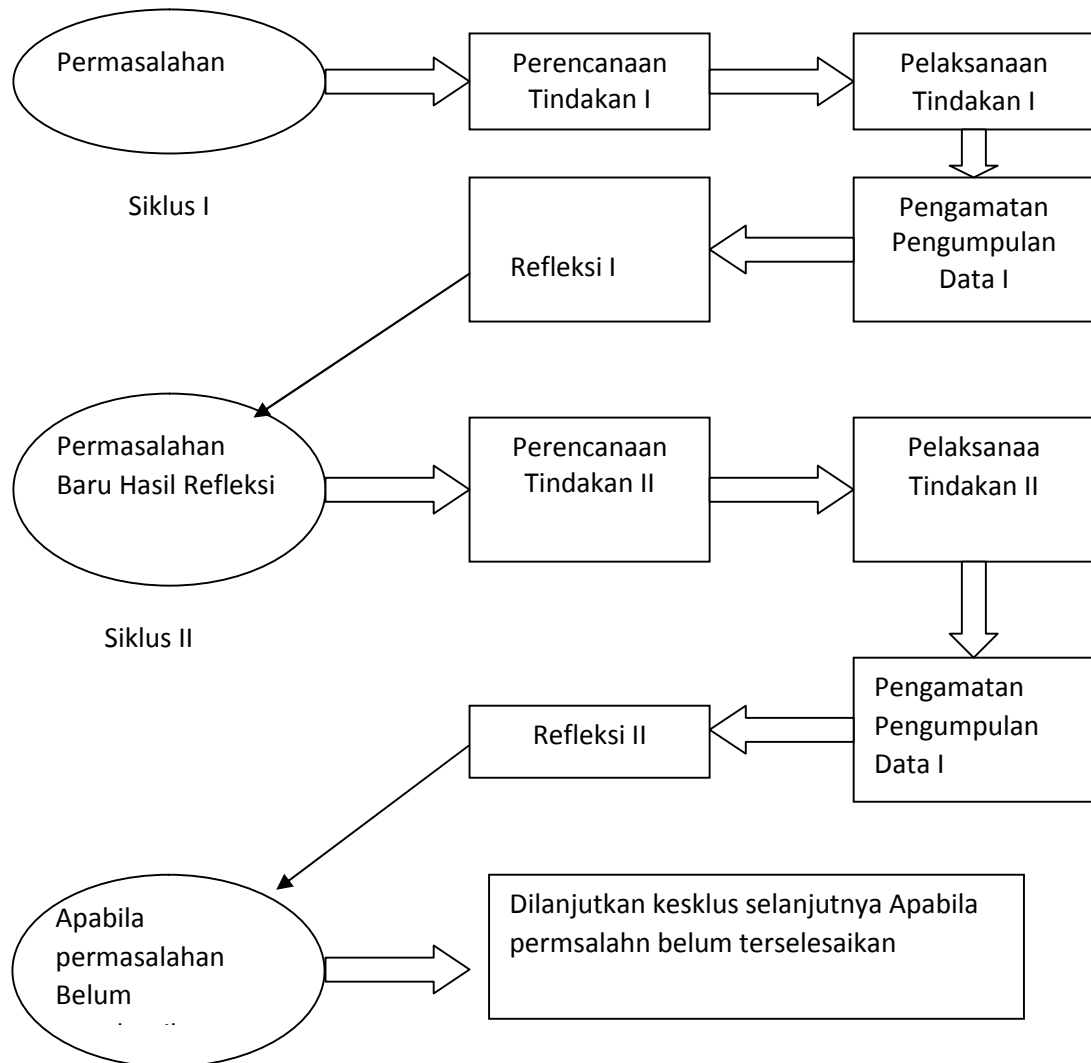
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Apabila diperlukan pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk satu siklus. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus pertama dan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan
- b. Perencanaan Tindakan
- c. Pelaksanaan Tindakan

- d. Pengamatan/observasi
- e. Refleksi
- f. Perencanaan Tindak Lanjut



## E. Langkah-Langkah Tindakan Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, meliputi:

### 1. Siklus 1

#### I. Perencanaan tindakan

- a. Pemilihan topik

- b. Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Merencanakan model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw*.
- e. Menentukan indicator yang akan dijadikan acuan.
- f. Membuat format evaluasi.
- g. Membuat format observasi.

## **II. Pelaksanaan**

- a. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana dan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw*.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- c. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- e. Masing-masing kelompok diberikan tugas menelaah kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan.
- f. Masing-masing kelompok menyiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian diajukan di depan kelas untuk di diskusikan.
- g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk maju mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dan mempresentasikan kesimpulan yang telah mereka buat.
- h. Demikian seterusnya hingga seluruh kelompok tampil.
- i. Evaluasi, meliputi kesiapan penampilan dan materi dan kerja sama antar siswa.
- j. Kesimpulan

k. Tes siklus 1.

### **III. Pengamatan (Observasi)**

- a. Guru melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- c. Pada tahap ini guru melakukan implementasi rencana pembelajaran sebagai dokumentasi kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

### **IV. Refleksi**

- a. Refleksi dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan dari guru lain yang mengajar pelajaran PKn tentang keseluruhan proses serta saran sebagai peningkatan pembelajaran, jika akan mengulang siklus untuk topik yang berbeda.
- b. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan tindakan bersama dengan guru lain.
- c. Pendapat siswa dan guru lain tentang model pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus 2**

### **I. Perencanaan Tindakan**

- a. Berdiskusi dengan guru mitra menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPP yang berdasarkan silabus yang ada dan menyusun media pembelajaran.

- b. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.
- c. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran.
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.
- e. Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan siklus 2.

## **II. Pelaksanaan.**

- a. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana dan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw*.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
- c. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- d. Guru meminta masing-masing kelompok untuk maju mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dan mempresentasikan kesimpulan yang telah mereka buat.
- e. Demikian seterusnya hingga seluruh kelompok tampil.
- f. Evaluasi, meliputi kesiapan penampilan dan materi dan kerja sama antar siswa.
- g. Kesimpulan
- h. Tes siklus 2.

## **III. Pengamatan (Observasi)**

- a. Guru melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.



- c. Pada tahap ini guru melakukan implementasi rencana pembelajaran sebagai dokumentasi kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

#### **IV. Refleksi**

- a. Refleksi dilakukan secepatnya setelah pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan dari guru lain yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia tentang keseluruhan proses serta saran sebagai peningkatan pembelajaran, jika akan mengulangi siklus untuk topik yang berbeda.
- b. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan tindakan bersama dengan guru lain.
- c. Pendapat siswa dan guru lain tentang metode pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **C. Sumber Data**

Data penelitian diperoleh melalui tes dan non tes yaitu hasil evaluasi siswa dan observasi

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Terdiri dari 2 macam yaitu:

- a. Teknik test adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang di test . teknik test yang digunakan adalah test tertulis untuk mengetahui hasil belajar

- b. Teknik non test digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan kinerja guru, teknik non test pada penelitian ini menggunakan lembar observasi

## 2. Alat Pengumpul data

Cara pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan berbagai alat :

- a. Lembar paduan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- b. Soal test untuk mengumpulkan data yang berupa nilai belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Bandar Lampung pada pembelajaran PKn.

## E. Teknik Analisa Data

### 1. Kualitatif

Data Kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa dimana siswa dibagi dalam beberapa pertemuan , tiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar. Lembar observasi telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$\text{Persentase aktivitas siswa (Klasikal)} = \frac{\sum \text{Persentase aktivitas}}{\sum \text{aktivitas}}$$

Tabel 3.1 Kreteria aktivitas belajar

No	Tingkat Keberhasilan	kreteriaaktivitas
1	>80%	Sangat Aktif (SA)
2	60 % – 79 %	Akrtif ( A )
3	40 % - 59 %	Kurang Aktif ( K A)
4	20 % - 39 %	Tiidak Aktif (T A )
5	< 20%	Sangat Tidak Aktif ( S T A)

Sumber : Agib 2000 : 41)

## 2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif akan digunakan untuk mendiskrifsikan kemampuan kemampuan belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru nilai rata-rata hasil belajar dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai Siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

Sedangkan untuk ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$\% \text{ Ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}}$$

(Sumber Arikunto, 2008 )

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator/ Aspek Yang diamati	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
I	Pra Pembelajaran				
2	Melakukan kegiatan				
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
A	Penyesuaian Materi				
3	Menunjukkan Penyesuaian Materi				

Lembar observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

No	Sikap	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menyelesaikan tugas dari guru					
2	Melaksanakan diskusi					
3	Aktip mengajukan dan menjawab pertanyaan					
4	Melakukan Persentasi					
5	Mengumpulkan Lembar Kerja					
6	Menyimpulkan Materi Pembelajaran					

Kreteria Pemberian Skor

Skor	Kreteria	Deskripsi
1	Sangat Kurang	Jika siswa tidak menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan
2	Kurang	Jika siswa sedikit menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan
3	Cukup	Jika siswa menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam hal pernyataan tetapi tidak dilakukan dengan baik
4	Baik	Jika siswa menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan dilakukan dengan baik

(dimodifikasi oleh purwanti, 2008 : 78)

Pendekatan ini dikatakan klasikal jika adanya :

1. Adanya peningkatan aktivitas hasil belajar siswa pda pembelajaran PKn dikelas V SD Negeri 1 Gulak galik Teluk BetungBandar Lampung pada setiap siklusnya dari siklus 1sampai dengan siklus 2
2. Pada akhir penelitian , nilai ketuntasan aktivitas dan hasil belajar siswa secaa klasikal mencaai > 65 sebesar 80% dan jumlah siswa atau telah mencapai ketuntasan yang telah ada

Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan data berdasarkan instrument penelitian kemudian data-data tersebut diberi tanda. Data aktifitas belajar siswa diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa sesuai dengan lembar observasi.

### 3. Alat Pengumpul Data

Cara pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan berbagai alat, yaitu :

1. Lembar panduan observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Soal-soal tes/evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw* digunakan dalam kegiatan belajar di kelas.

### H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, terlebih dahulu data di analisa secara kualitatif dengan menggunakan rumus-rumus.

Keterangan::

$$\sum = \frac{n}{j} \times 100\%$$

: nilai siswa

n : skor perolehan

j : jumlah siswa

Kemudian dalam mengambil kesimpulan menggunakan model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw*. Model *Cooperative Learning* jenis *Jigsaw* adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa- peristiwa konkrit, kemudian dari peristiwa konkrit atau khusus itu ditarik kesimpulan yang memiliki sifat umum.

## **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai 75% dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang.
2. Hasil belajar dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 65.

## IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I Pertemuan 1

##### a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2017 sampai menjelang pelaksanaan siklus I pertemuan I yaitu pada tanggal 12 September 2017. Tahap ini peneliti dan guru minta secara kolaboratif melakukan beberapa persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dan berpedoman pada permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi
- 2) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pementaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### 1) Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa 19 September 2017. Siswa yang hadir berjumlah 20 siswa (hadir semua) materi yang di ajarkan adalah peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Pembelajaran siklus I telah dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

#### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Mengucapkan Salam
- 2) Mengajak semua siswa untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran
- 3) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- 4) Menginformasikan sampai pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang mengenai perundang-undangan pusat dan daerah
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian perundang-undangan antara pusat dan daerah
- 6) Guru menginformasikan metode pembelajran yang akan digunakan Yaitu pendekatan kooperatif *Jigsaw*, Diskusi kelompok tanya jawab dan pemberian tugas
- 7) Guru melakukan pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa dengan menanyakan kepada siswa



pernahkah kalian tahu bentuk perundang-undangan pusat atau daerah

**b. Kegiatan inti**

- 1) Guru membentuk empat kelompok yang terdiri dari lima orang dalam setiap kelompoknya yang memiliki kemampuan heterogen
- 2) Setiap kelompok yang terbentuk diberi nama A, B, C dan D yang disebut kelompok asal
- 3) Masing-masing kelompok diberi kode untuk setiap anggotanya dengan kode A1, A2, A3 dan A4 untuk kelompok A hal yang sama juga untuk kelompok B, C dan D
- 4) Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan oleh guru dimana setiap anggota kelompok mendapatkan materi yang berbeda
- 5) Perwakilan dari kelompok masing –masing tentu bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang mempelajari yang sama sehingga terbentuk kelompok ahli. Masing-masing tim ahli harus mendiskusikan dan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga masing-masing perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
- 6) Setelah menguasai materi yang ditugaskan masing-masing perwakilan kembali kekelompok awalnya

- 7) Masing-masing anggota saling menjelaskan kepada anggota yang lain sampai dalam materi yang ditugaskan
- 8) Peserta didik diberi tes/kuis oleh guru

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa diberi soal evaluasi
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat rangkuman dari materi yang dipelajari
- 4) Guru mengahiri pembelajaran dan menutup pelajarannya

**2. Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 29 September 2017. Siswa yang hadir berjumlah 20 orang (hadir semua) materi yang diajarkan adalah melihat isi Undang-undang pusat dan daerah adapun kegiatan pembelajaran secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan, kegiatan pendahuluan diawali dengan guru masuk kedalam kelas, kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa serta melakukan komunikasi mengenai kehadiran siswa. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan fhisikis untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan mendata kehadiran siswa . guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu kooperatif *Jigsaw*

- b. Kegiatan inti. Guru memberitahukan secara singkat matri pembelajaran pada pertemuan ini tentang Undang-undang pusat dan daerah. Siswa memperhatikan dan kemudian guru membagikan LKPD kepada seluruh siswa agar dipelajari materinya dan menyelesaikan tugas yang ada didalamnya secara individu. Guru mebagi elompok kecil masing-masing 5 orang siswa. Guru membimbing dan mengarahkan jalanya diskusi. Salah satu anggota kelompok dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan dipandu oleh guru secara bergantian sampai selesai. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman memberikan pengamatan dan penyimpulan.
- c. Kegiatan Penutup, guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan penilaian akhir, guru memberikan kata kataa pujian dan penghargaan kepada siswa berprestasi dan keikutsertaanya.

Secara aktif dalam kegitan pembelajaran. Guru meminta siswa mempelajari kembali dirumah materi yang telah diterimanya. Menyampaikan rencana pembelajaran pada minggu berikutnya, memberikan pesan modal dan salam penutup.

**a. Hasil Pengamatan siklus I**

1) Aktivitas belajar siswa siklus I

Teman sejawat/observer mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar kinerja guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian bersama teman sejawat memberkan hasil yang tes formatf

Berdasarkan lembar observer aktivitas belajar siswa maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Aktivitas belajar siklus I**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Baik	3	15 %
2	66 – 80	Baik	8	40 %
3	56 – 65	Cukup	5	25%
4	36 – 55	Kurang	2	10 %
5	0 35	Sangat Kurang	2	10 %
	Jumlah		20	100%
	Rata – rata		61.4	
	Persentase Klasikal		40%	
	Kategori		cUKUP	

(Sumber : Hasil Perhitungan)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sejumlah 3 orang siswa ( 15%) sudah memperoleh kategori sangat baik, 8 orang siswa (40%) memperoleh kategori baik , ada 5 orang siswa (25%) memperoleh kategori cukup , ada 2 orang siswa (10%) memperoleh nilai kurang dan ada 2 orang siswa (10%) meperoleh nilai sangat kurang. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 61.4% dengan persentase ketuntasan adalah 40% artinya dari hasil ini ketuntasan beajar beajar pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Hal tersebut akan dijadikan catatan perbaikan agar ketuntasan belajar siswa dapat mencapai

**b. Hasil Belajar Siklus 1**

Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh dari hasil tes evaluasi. Hasil belajar siswa dinilai belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan perolehan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dapat ditunjukkan pada tabel berikut

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Baik	8	40%
2	66 – 80	Baik	2	10%
3	56 – 65	Cukup	0	0%
4	36 – 55	Kurang	8	40%
5	0 35	Sangat Kurang	2	10%
	Jumlah		20	100%
	Rata – rata		61.4	60
	Persentase Klasikal		40% (Belum Tuntas)	
	Kategori		Cukup	

( sumber :Hasil Perhitungan)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Dari jumlah keseluruhan siswa terdapat 8 siswa atau 40% yang mendapat kategori sangat baik, ada 2 siswa atau 10% yang memperoleh kategori Baik , ada 8 siswa atau 40% yang memperoleh kurang dan ada 2 siswa atau 10% dengan kategori sangat kurang. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 61.4% dengan persentase ketuntasan sebesar 40% artinya dari hasil ini ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai target yang di inginkan pada siklus yang selanjutnya.

**c. Kinerja Guru Siklus I**

Data kinerja guru diperoleh melalui lembar observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi Kinerja Guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Kinerja Guru Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1	Memprsiapkan siswa untuk belajar	4
2	Melakukan kegiatan apresiasi	4
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>	
1	Menunjukkan penguasaan materi pembeajaran	3
2	Mengaitkan materi dengan pembeajaran	3
3	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan heiraki pembelajaran	4
<b>B</b>	<b>Pendekatan /strategi Pembelajaran</b>	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi(tujuan) yang akan dicapai dengan karakteristik siswa	4
2	Melaksanakan pembelajaran secara rutin	4
3	Menguasai kelas	3
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kooperatif	3
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	
1	Menggunakan media secara efektif dan efesien	4
2	Menghasilkan pesan yang menarik	3
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang memicu memelihara keterlibatan siswa</b>	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3
2	Menumbuhkan keceriaan dan antusime dalam pembelajaran	3
<b>E</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
1	Memantau kewajiban belajar selama proses pembelajaran	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4

<b>F</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>	
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar	4
2	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
<b>G</b>	<b>Penutup</b>	
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	4
	Total Skor	81
	Rata-rata Skor	73.64
	Kategori	Baik

(sumber : Hasil Perhitungan)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui masih terdapat kekurangan pada beberapa spek yang perlu diperbaiki, yaitu guru belum maksimal dalam merinci dan memelihara keterlibatan siswa belum maksimal dalam memicu dan memelihara ketertiban siswa, belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, guru belum maksimal dalam menguasai kelas, guru belum maksimal dalam memberikan pesan yang menarik, dan guru belum maksimal dalam mengubah keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 73.64 dengan kategori baik

## 2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat mendapat kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya diantaranya sebagai berikut

- a. Berdasarkan aktivitas siswa sebagai berikut
  - 1) Terdapat beberapa siswa yang belum bersedia membantu teman dalam memecahkan masalah pembelajaran
  - 2) Kegiatan diskusi belum berjalan dengan optimal, karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendahulukan kepentingan kelompok dari kepentingan pribadi
  - 3) Terdapat beberapa siswa yang belum berani dalam menyampaikan ide atau pendapat
  - 4) Siswa belum terbiasa melakukan interaksi saat kegiatan berdiskusi
  - 5) Terdapat beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa
- b. Berdasarkan hasil pengamatan dari hasil belajar afektif dan psikomotorik diketahui bahwa :
  - 1) Siswa belum maksimal dalam membagi tugas kepada teman dalam berdiskusi tidak mendominasi
  - 2) Siswa masih kesulitan dalam memberi kepercayaan dalam memecahkan masalah kelompok
- c. Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif siswa, diketahui bahwa :
  - 1) Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat definisi
  - 2) Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat jawaban singkat



- 3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 79% persentase aktivitas belajar siswa hanya 54% sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar afektif 54% sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik siswa 59% dan hasil belajar kognitif siswa 40%
- d. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru, diketahui bahwa :
- 1) Guru belum maksimal dalam memicu dan memelihara keterlibatan siswa, belum maksimal dalam menguasai materi pelajaran
  - 2) Guru belum maksimal dalam mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain lain yang relevan
  - 3) Guru belum maksimal dalam menguasai kelas
  - 4) Guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bersifat kooperatif
  - 5) Guru belum maksimal dalam memberikan pesan yang menarik
  - 6) Guru belum maksimal dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar

### **3. Saran perbaikan**

Perbaikan untuk pembelajaran siklus berikutnya dengan cara sebagai berikut :

- a. Siswa hendaknya diberikan pengertian tentang pentingnya membantu teman dan bekerjasama memecahkan masalah pembelajaran

- b. Siswa diberikan pengertian terutama siswa yang mempunyai sifat egois agar dapat menghargai setiap masukan atau mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi.
- c. Guru melakukan pendekatan kepada siswa terutama siswa yang pasif agar berani menyampaikan pendapat atau ide nya
- d. Siswa diberi tugas dan tanggungjawab pada setiap kelompok, agar setiap anggota kelompok dapat interaksi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama
- e. Guru melakukan pendekatan kepada siswa terutama siswa yang pasif
- f. Siswa diberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai

#### 4. Siklus II Pertemuan I

##### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus merupakan tindakan perbaikan dari hasil refleksi siklus I perencanaan pada siklus II dimulai pada tanggal 4 Oktober 2017. Kegiatan – kegiatan perencanaan tersebut yakni sebagai berikut :

- a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman Permendiknas Nomor 22 tahun 2013 tentang standar isi
- b. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pementaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses

- c. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- d. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- f. Menyiapkan instrumen penilaian

## 2. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 13 Oktober 2017. Siswa yang hadir berjumlah 20 orang (hadir semua) materi yang diajarkan adalah melihat isi Undang-undang pusat dan daerah adapun kegiatan pembelajaran secara garis besar adalah sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan, kegiatan pendahuluan diawali dengan guru masuk kedalam kelas, kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa serta melakukan komunikasi mengenai kehadiran siswa. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan fhisikis untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan mendata kehadiran siswa . guru menginformasikan model pembelajran yang akan diterapkan yaitu kooperatif *Jigsaw*

Kegiatan inti. Guru memberitahukan secara singkat matri pembelajaran pada pertemuan ini tentang Undang-undang pusat dan daerah. Siswa memperhatikan dan kemudian guru membagikan

LKPD kepada seluruh siswa agar dipelajari materinya dan menyelesaikan tugas yang ada didalamnya secara individu. Guru membagi kelompok kecil masing-masing 5 orang siswa. Guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi. Salah satu anggota kelompok dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan dipandu oleh guru secara bergantian sampai selesai. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman memberikan pengamatan dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup, guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan penilaian akhir, guru memberikan kata kata pujian dan penghargaan kepada siswa berprestasi dan keikutsertaanya.

Secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa mempelajari kembali dirumah materi yang telah diterimanya. Menyampaikan rencana pembelajaran pada minggu berikutnya, memberikan pesan modal dan salam penutup.

## **5. Siklus II Pertemuan 2**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu 25 Oktober 2017. Siswa yang hadir berjumlah 20 orang (hadir semua) materi yang diajarkan adalah melihat isi Undang-undang pusat dan daerah adapun kegiatan pembelajaran secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan, kegiatan pendahuluan diawali dengan guru masuk kedalam kelas, kemudian membuka pelajaran dengan

mengucapkan salam kepada siswa serta melakukan komunikasi mengenai kehadiran siswa. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan fisis untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan mendata kehadiran siswa. guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu kooperatif *Jigsaw*

- b. Kegiatan inti. Guru memberitahukan secara singkat materi pembelajaran pada pertemuan ini tentang Undang-undang pusat dan daerah. Siswa memperhatikan dan kemudian guru membagikan LKPD kepada seluruh siswa agar dipelajari materinya dan menyelesaikan tugas yang ada didalamnya secara individu. Guru membagi kelompok kecil masing-masing 5 orang siswa. Guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi. Salah satu anggota kelompok dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan dipandu oleh guru secara bergantian sampai selesai. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman memberikan pengamatan dan penyimpulan.
- c. Kegiatan Penutup, guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan penilaian akhir, guru memberikan kata kata pujian dan penghargaan kepada siswa berprestasi dan keikutsertaanya.

Secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa mempelajari kembali dirumah materi yang telah diterimanya.

Menyampaikan rencana pembelajaran pada minggu berikutnya, memberikan pesan modal dan salam penutup.

## 6. Hasil Pengamatan Siklus II

### a. Aktivitas Belajar siswa Siklus II

Kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Siswa menunjukkan adanya peningkatan diberbagai aspek yang diamati. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah menyelesaikan tugas mandiri/kelompok , melaksanakan diskusi kelompok, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui persentasi, mengumpulkan lembar kerja dan menyimpulkan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi aktifitas siswa siklus II diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Siklus 2**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Baik	7	35%
2	66 – 80	Baik	9	45%
3	56 – 65	Cukup	1	5%
4	36 – 55	Kurang	3	15%
5	0 35	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah		20	
	Rata – rata		71.5	
	Persentase Klasikal		81%	
	Kategori		Cukup	

(Sumber : Hasil Perhitungan)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sejumlah 7 orang siswa ( 35%) sudah memperoleh kategori sangat baik, 9 orang siswa (45%) memperoleh kategori baik , ada 1 orang siswa (5%) memperoleh kategori cukup , ada 3 orang siswa (15%) memperoleh nilai kurang

dan ada 2 orang siswa (10%) memperoleh nilai sangat kurang. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 61.4% dengan persentase ketuntasan adalah 81% artinya dari hasil ini ketuntasan belajar bekajar pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Secara klasikal aktivitas belajar pada siklus II berada pada kategori “Baik”

## 7. Hasil Belajar Siklus 2

Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II diperoleh dari hasil tes evaluasi. Secara keseluruhan perolehan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II dapat ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Baik	8	40%
2	66 – 80	Baik	9	45%
3	56 – 65	Cukup	1	5%
4	36 – 55	Kurang	2	10%
5	0 35	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah		20	100%
	Rata – rata		71.5	
	Persentase Klasikal		81% (Tuntas)	
	Kategori		Baik	

(sumbr : Hasil Perhitungan)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sejumlah hasil perhitungan dari jumlah keseluruhan siswa terdapat 8 siswa atau (40%) yang memperoleh kategori sngat baik, ada 9 orang siswa atau (45%) dengan kategori baik,, ada 1 orang siswa atau (5%) dengan kategori cukup dan ada 2 orang siswa atau (10%) dengan kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71.5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 81%. Setelah

itu pada siklus II ini juga sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat kurang. Artinya dari hasil ini ketuntasan belajar dari siklus II mencapai target yang ditentukanyaitu 65%

## 8. Kinerja Guru pada siklus II

Data kinerja guru diperoleh melalui lembar pengamatan observasi kinerja guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Kinerja Guru pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1	Memprsiapkan siswa untuk belajar	4
2	Melakukan kegiatan apresiasi	4
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>	
1	Menunjukan penguasaan materi pembeajaran	4
2	Mengaitkan materi dengan pembeajaran	4
3	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan heiraki pembelajaran	4
<b>B</b>	<b>Pendekatan /strategi Pembelajaran</b>	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi(tujuan) yang akan dicapai dengan karakteristik siswa	4
2	Melaksanakan pembelajaran secara rutin	4
3	Menguasai kelas	4
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kooperatif	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	
1	Menggunakan media secara efektif dan efesien	4
2	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang memicu memelihara keterlibatan siswa</b>	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2	Menumbuhkan keceriaan dan antusime dalam pembelajaran	4



<b>E</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
1	Memantau kewajiban belajar selama proses pembelajaran	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4
<b>F</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>	
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar	4
2	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
<b>G</b>	<b>Penutup</b>	
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	4
	Total Skor	88
	Rata-rata Skor	80
	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat peningkatan pada beberapa aspek yaitu aspek memicu dan memelihara keterlibatan siswa aspek penguasaan materi pembelajaran, aspek pembelajaran, aspek mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan aspek menguasai kelas, aspek melaksanakan pembelajaran yang bersifat kooperatif, aspek memberikan pesan yang menarik dan aspek membutuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar kinerja guru pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata skor 80 denga kategori “baik”

#### 9. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan siklus I. Adapun temuan yang terdapat pada siklus II antara lain :

- a. Siswa lebih akrab saling membantu teman dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran
- b. Kegiatan diskusi sudah optimal berjalan dengan baik, karena siswa lebih mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi
- c. Siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat
- d. Siswa sudah terbiasa melakukan interaksi saat kegiatan berdiskusi
- e. Siswa sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta komunikasi yang baik antara siswa
- f. Guru sudah maksimal dalam menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan
- g. Guru sudah maksimal dalam penguasaan materi pembelajaran
- h. Guru sudah maksimal dalam pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran
- i. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 65% persentase ketuntasan belajar afektif. Siswa 86.4% dengan kategori “sangat baik” persentase ketuntasan belajar psikomotorik siswa 81.8% dengan kategori “baik”

Berdasarkan observasi aktifitas belajar siswa dan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada siklus II mendapatkan hasil yang diharapkan karena telah memenuhi target yang telah ditentukan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 77.3% dengan kategori “baik”

Nilai rata-rata 71,8 dan hasil belajar kognitif siswa telah mencapai ketuntasan 81.8% dengan nilai rata-rata 73.0. hasil belajar afektif siswa

mencapai ketuntasan 86.4% dengan nilai rata-rata 71.8 dan hasil belajar psikomotorik siswa yang mencapai ketuntasan 81.8% dengan nilai rata-rata 71.2 . dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu 65% oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II

## B. Pembahasan

Dari analisis data dan penelitian kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikelas V SD Negeri 1 Gulak Galik, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, berikut diskripsi hasil penelitian kelas melalui penerpan model kooperatif Jigsaw

### 1. Aktivitas belajar

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa komponen aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan disetiap akhirnya . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	61.4	71.5
2	Peningkatan	6.4	
3	Kategori	Cukup	Baik
4	Ketuntasan Klasikal	40%	81 %
5	Peningkatan(9%)	23%	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan Di setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa 61.4. Siklus I rata-rata klasikal 40% yang

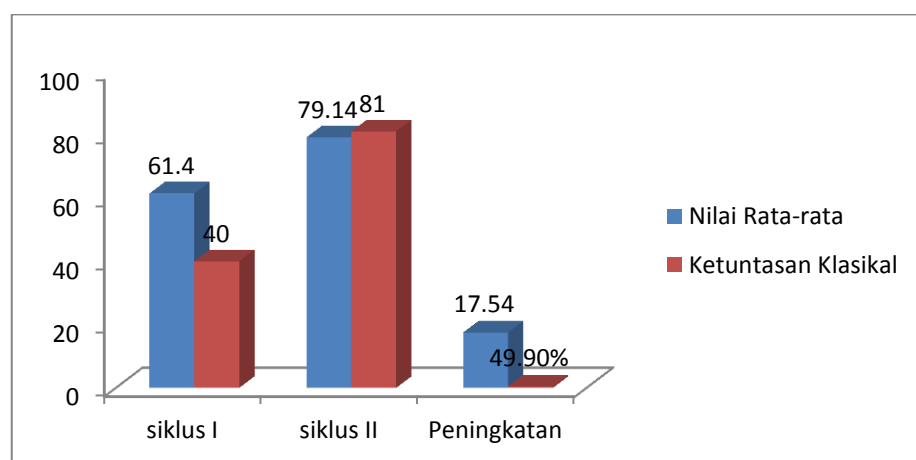
berada dalam kategori khusus . Hal tersebut disebabkan karena siswa belum termotivasi melakukan kegiatan kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Di siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan 61.4% menjadi 71.5% dengan kategori baik, dan ketuntasan klasikal 81% . dengan demikian nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan . kepada teman kelompoknya dengan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Untuk memudahkan dalam melihat peningkatan aktivitas tipe Jigsaw dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar : 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar

## 2. Hasil Belajar Siswa

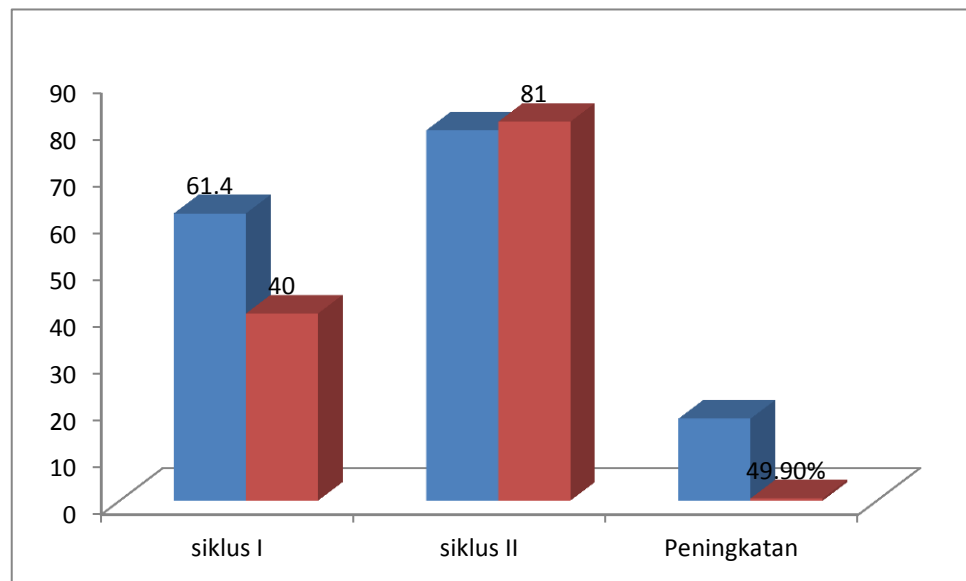
Hasil belajar pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatnya adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	61.6	79.14
2	Peingkatan	17.54	
3	Kategori	Cukup	Baik
4	Ketuntasan Klasikal	40%	81 %
5	Peningkatan9%)	40.9%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan bahwa hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61.6% dengan kategori “Cukup” kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17.54 menjadi 79.14 dengan kategori “baik” yang berarti nilai rata-rata kognitif meningkat disetiap siklusnya , persentase ketuntasan klasikal kognetif pada siklus I di peroleh 40.9% menjadi 81.8% yang berarti persentase ketuntasan hasil belajar koognitif siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 65%. Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram sebagai berikut

%



Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

### 3. Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas V SD Negeri 1 Gulak galik diperoleh data tentang nilai kinerja guru dalam pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model Kooperatif dari siklus I ke Siklus II

Peningkatan nilai kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

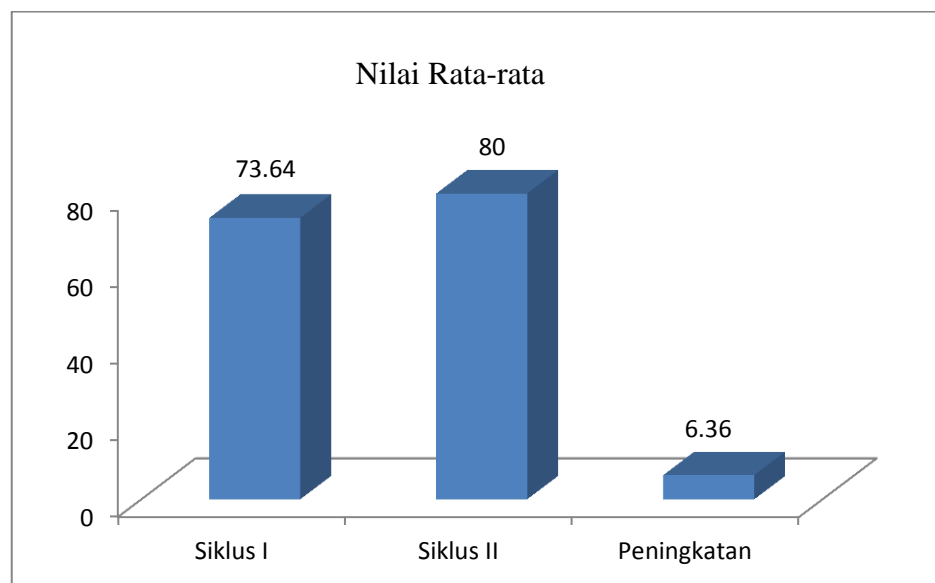
Tabel 4.9 Rekapitulasi nilai Kinerja guru

Nomor	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	73.64	80
2	Kategori	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan	6.36	

Berdasarkan tabel diatas hasil rekapitulasi kinerja guru pada pembelajaran PKn mengalami peningkatan siklus I kinerja guru memperoleh nilai rata-rata 73.64 kemudian meningkat pada siklus II

menjadi 80. Nilai rata-rata kinerja guru pada tiap siklusnya juga mengalami peningkatan sebesar 6.36 %.

Siklus I kinerja guru dengan kategori “baik” . kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori “Sangat Baik” untuk mempermudah dalam melihat peningkatan kinerja guru dari siklus I ke Siklus II “ dapat dilihat pada diagram berikut :



Pelaksanaan pembelajaran di setiap selalu dilaksanakan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan hasil belajar berupa kognitif , afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga kinerja guru dalam mengajar yang dilaksanakan pada siklus I sehingga siklus II dapat meningkat menjadi lebih baik. Hal ini karena guru terus berupaya memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, baik dalam apersepsi, mengelola waktu , mengelola sumber dan media pembelajaran , memotivasi dan membimbing siswa . Hamalik (2008:127) yang mengemukakan bahwa guru harus membimbing siswa agar

mengembangkan berbagai kemampuan, kebiasaan baik dan menilai kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas V SD Negeri 1Gulak galik tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas aktivitas belajar siswa tapi juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2011: 62) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja dalam memaksimalkan kondisi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Data yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu peningkatan aktivitas minimal pada kategori “baik” dan hasil belajar pada setiap siklusnya, pada siklus klasikal yaitu 65% dari jumlah siswa yang mencapai standar keberhasilan yang di tentukan yaitu 65. Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD negeri 1 Gulak galik tahun pelajaran 2017/2018ini dinyatakan berhasil



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 gulak galik tahun pelajaran 2017/2018.

1. Nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat pada tiap siklusnya . siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 64.8. siklus I rata-rata ketuntasan klasikal siswa hanya 54,5% dan berada pada kategori cukup . siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan 64. Menjadi 71,2 atau ketuntasan klasikal 71.3 dengan kategori baik
2. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya . persentase ketuntasan klasikal kognitif siklus I 40.9% siklus II menjadi 81.9% meningkat 40.9 %

### B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu kepada :

1. Siswa

Dalam proses belajar hendaknya siswa lebih aktif dan mengasah kemampuan berfikirnya . siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama dengan saling menghargai. Bertanggungjawab jawab atau tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal

2. Guru

Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan, hendaknya guru harus lebih meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategis pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajar

3. Kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

4. Peneliti Lanjutan

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi model yang disarankan kepada peneliti lanjutan sebagai penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengoptimalakan proses dan hasil belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Husni. 2007. Pengertian Belajar dari Berbagai sumber .[online] tersedia : <http://husniabdilah.multiply.com/journal/item/8>. Di akses pada tanggal 15 Nopember 2017
- Abuddin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Cucu Suhana, 2010, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- David Hopkins. 2005. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Dalyono. M, 2009. *Pengertian Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Pustaka
- Dimiyati, dan Mujdjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- Hasbulloh. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Proyek PGSD.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pengembangan Kurikulum, Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Kelas I-VI*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrawati , 2009. Strategi Pembelajaran di sekolah. Bandung : Pustaka Setia
- Komalasari, 2011. Penguasaan Konsep Pembelajaran. Jakarta : Rinieka Cipta
- Mulyono. 2007. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa, 2007, Manajemen Guru. Jakarta : Rinieka Cipta
- Nurhadi, 2006. Langkah – Langkah Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Panen, Paulina. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sagala, Syaipul. 2008. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung : Alfabeta

- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil dan Proses Mengajar Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, 2007. *Konsep Dalam Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara
- Suryosubroto. 2005. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2011. *Pembelajaran Disekolah*. Bandung: Jaya Press
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Wahyuni, 2007. *Aplikasi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Whandi.2007.*Pengertian Belajar Menurut Ahli*.<http://www.whandi.net/2007/05/16/pengertian-belajar-menurut-ahli>. Diakses 15 Nopember 2017